

Pengaruh Media Video Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar

The Influence of Community-Based Total Sanitation (STBM) Video Media, Handwashing with Soap (CTPS) Pillar on Elementary School Students' Knowledge and Attitudes

Merita Eka Rahmuniyati^{1*}, Azir Alfanan¹, Sri Sahayati¹, Ranny Novalin Babuno¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

*Email: merita_er@respati.ac.id

Abstrak

Latar belakang: STBM pilar cuci tangan pakai sabun menjadi pilar yang sangat penting untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Cuci tangan dengan benar bisa mengurangi resiko dari diare. Anak usia sekolah salah satu fase rentan mengalami diare dan penyakit infeksi. Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan dengan menggunakan teknik pendidikan kesehatan melalui video. Adanya media video ini lebih menarik bagi anak SD dalam menyerap informasi yang baru. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh STBM pilar cuci tangan pakai sabun melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa Sekolah Dasar. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experiment, dengan rancangan one group pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan Desember 2023 pada 43 siswa kelas IV dan V di SDN Pokoh 1. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Responden sebelum diberikan intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sejumlah 41 responden (95,3%), sedangkan setelah diberikan intervensi sejumlah 5 responden (11,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan tingkat pengetahuan kurang 23 responden (53,5%). Sikap responden sebelum diberikan intervensi memiliki sikap mendukung sebanyak 16 responden (37,2%) dan terjadi peningkatan sikap responden dalam mendukung CTPS sebesar 28 responden (65,1%). **Kesimpulan:** Ada pengaruh media video STBM pilar cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar. Namun tidak ada pengaruh media video STBM pilar cuci tangan pakai sabun terhadap sikap siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: *STBM; CTPS; Video; Siswa SD*

Abstract

Background: The STBM pillar of washing hands with soap is a very important pillar for realizing clean and healthy living behavior. Washing your hands properly can reduce the risk of diarrhea. School-aged children are one of the vulnerable phases of experiencing diarrhea and infectious diseases. Efforts to increase knowledge and attitudes about clean and healthy living behavior are carried out using health education techniques via video. This video media is more interesting for elementary school children in absorbing new information. **Purpose:** To determine the effect of the STBM pillar of washing hands with soap through video media on the knowledge and attitudes of elementary school students. **Methods:** This research is a quantitative research with a pre-experiment design, with a one group pretest-posttest design. This research was conducted in December 2023 on 43 students in grades IV and V at SDN Pokoh 1. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. **Results:** The results of the study showed that before being given the intervention, 41 respondents (95.3%) had a poor level

*of knowledge, whereas after being given the intervention, 5 respondents (11.6%) had a good level of knowledge and 23 respondents (53%) had a poor level of knowledge. .5%). The attitude of respondents before being given the intervention had a supportive attitude of 16 respondents (37.2%) and there was an increase in the attitude of respondents in supporting CTPS by 28 respondents (65.1%). **Conclusion:** There is an influence of STBM education on the pillar of washing hands with soap through video media on elementary school students' knowledge. However, there was no effect of STBM education on the pillar of washing hands with soap through video media on the attitudes of elementary school students.*

Keywords: *STBM; CTPS; Video; Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan dan paradigma baru pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku. Tahun 2021 Kabupaten Sleman meraih dua penghargaan STBM Award Kabupaten/Kota Terbaik dalam kategori Enabling Environment dan STBM berkelanjutan Lima Pilar dari Kementerian Kesehatan RI. STBM bertujuan mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kegiatan STBM dilakukan oleh masyarakat dengan berpedoman pada lima pilar STBM, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan rumah tangga, mengamankan sampah rumah tangga, mengamankan limbah cair rumah tangga (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan Profil Sanitasi Sekolah (2020), akses CTPS di tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Secara nasional, data akses CTPS di sekolah tahun 2020 berdasarkan tingkat layanannya adalah layanan dasar 40,70%, layanan terbatas 31,07%, tidak ada layanan : 28,23% (Kemenkes RI, 2020).

Tubuh manusia banyak terkontaminasi oleh kuman-kuman dan bibit penyakit. Bagian tubuh yang paling sering kotor adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan dengan seseorang, pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel di kulit tangan dan ikut masuk dalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu sebelum makan. Lewat tangan sumber penyakit itu bisa masuk ke lubang hidung, mulut dan mata pada saat tangan sedang kotor (Purwandari, Ardiana and Wantiyah, 2013). Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan dialiri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam penyakit seperti saluran pencernaan atau diare. Penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting. Personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang baik merupakan faktor protektif pada kejadian stunting (Aisah, Ngaisyah and Rahmuniyati, 2019). STBM merupakan dapat digunakan sebagai salah satu indikator dari segi faktor lingkungan yang secara tidak langsung dapat menyebabkan kejadian stunting di masyarakat (Rahmuniyati, Alfanan and Hallo, 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experiment*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 di SDN Pokoh 1. Sampel

dalam penelitian ini adalah anak SD kelas IV dan V sejumlah 43 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini juga menggunakan uji kelaikan etik dengan nomor 060.3 /FIKES/ PL/V/ 2023 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.

HASIL

Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan menyampaikan pesan kesehatan menggunakan teknik edukasi pendidikan kesehatan untuk menyakinkan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau dan yang tidak mampu menjadi mampu dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan mudah dipahami serta menggunakan alat peraga atau media. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pembagian kelas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)		
9	5	11,6
10	15	34,9
11	23	53,5
Kelas		
4	19	44,2
5	24	55,8
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (53,5%) berada di usia 11 tahun. Selain itu juga menunjukkan bahwa kelas 4 memiliki 19 siswa dan kelas 5 memiliki 24 siswa.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan, Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	0	0	5	11,6
Cukup	2	4,7	15	15
Kurang	41	95,3	23	53,5
Sikap				
Mendukung	16	37,2	28	65,1
Tidak mendukung	27	62,8	15	34,9
Total	43	100	43	100

Tabel 3. Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden

Variabel	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan				
<i>Pre-post test</i>	3	33	7	0,00
Sikap				
<i>Pre-post test</i>		14	18	11

Tabel 2 menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Uji Wilcoxon diperoleh informasi bahwa terdapat 33 responden dari total 43 responden yang mengalami peningkatan skor rata untuk pengetahuan. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas 33 responden (76,7%) responden mengalami peningkatan skor pengetahuan. Sebaliknya hanya 7 responden (16,3%) yang skor pengetahuannya tetap dan terdapat 3 responden (7%) dengan hasil pengetahuan setelah intervensi lebih rendah daripada sebelum intervensi. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi.

Uji Wilcoxon diperoleh informasi bahwa terdapat 18 responden dari total 43 responden yang mengalami peningkatan skor rata untuk pengetahuan. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas 18 responden (41,9%) responden mengalami peningkatan skor sikap. Sebaliknya hanya 11 responden (25,6%) yang skor sikap nya tetap dan terdapat 14 responden (32,5%) dengan hasil sikap setelah intervensi lebih rendah daripada sebelum intervensi. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap antara sebelum dengan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Tangan menjadi salah satu penyebab tersebarnya kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran penyakit infeksi seperti diare. Anak yang sering terkena penyakit infeksi tanpa penanganan serius akan menyebabkan kondisi kesehatan yang serius (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020). CTPS dalam STBM ini juga sangat berkaitan dalam upaya menurunkan kasus stunting dapat dimulai dari anak – anak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan upaya menurunkan stunting telah dilakukan melalui intervensi dari faktor lingkungan yakni dengan melaksanakan lima pilar STBM yakni stop BABS, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Masyarakat sudah menerapkan lima pilar STBM di dalam kehidupan sehari-hari, implementasi program STBM ini sangat bermanfaat dapat menurunkan kasus stunting, meningkatkan hygiene personal sanitasi dan lingkungan serta perubahan perilaku untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Rahmuniyati and Sahayati, 2021). Disamping itu diperlukan peran puskesmas dalam upaya memantau, berkoordinasi dengan masyarakat dan kader terkait pelaksanaan lima pilar STBM di masyarakat (Rahmuniyati, 2022).

Sekolah menjadi arus utama pembiasaan PHBS melalui keteladanan ekosistem sekolah dalam rangka mewujudkan Generasi Emas 2045 yang cerdas, berkarakter, sehat dan berdaya saing. CTPS dengan air mengalir dalam lingkup dunia telah menjadi salah

satu perilaku kebersihan yang sangat mendasar dengan dampak kesehatan yang besar. CTPS merupakan pendekatan utama dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan (diare, cacingan, tipes, ISPA) serta perwujudan untuk hidup bersih dan sehat. Penelitian sebelumnya menunjukkan CTPS lebih efektif untuk membunuh bakteri dan menghancurkan virus dari tangan dibandingkan dengan menggunakan air saja. Sabun berfungsi membersihkan kotoran yang menempel ditangan(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada anak SD dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 53,5% berada di usia 11 tahun. Anak SD cenderung tertarik dengan hal – hal baru dan selalu ingin mencoba. Karakteristik anak usia sekolah (6-12 tahun) yang sehat yakni aktif melakukan aktivitas fisik yang tinggi sehingga sangat berisiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat(Hardiansyah and Supriasa, 2017). Mengingat perilaku anak – anak yang belum maksimal dalam menjaga kesehatan maka diperlukan penerapan pilar STBM yakni cuci tangan pakai sabun. CTPS dapat mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh lingkungan dan perilaku manusia yang dapat berakibat fatal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah(Utomo, Alfiyanti and Nurahman, 2013).

Siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan cuci tangan pakai sabun. Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan pengetahuan ini dapat berdampak pada peningkatan praktik CTPS yang lebih baik. Selain itu para siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan pada lingkungannya serta menjadikan CTPS sebagai budaya PHBS setiap harinya (Nasir *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1 (Sekarwati, 2017).

Pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* video dapat meningkatkan perilaku. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku (Suherman and Muchdie, 2005). Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video ini dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan perilaku cuci tangan pakai sabun dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun tidak hanya di sekolah tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Johan, Reni and Noorbaya, 2018).

Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2009). Berdasarkan hasil statistik menunjukkan Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap antara sebelum dengan sesudah intervensi. Hal ini sesuai dengan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa kelas 3 di SDN Tapir. Video animasi dapat digunakan untuk meningkatkan tindakan CTPS siswa sebagai upaya dalam pencegahan penyakit (Zulfia, Lundy and Lala, 2022). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Azam, Sumardiyono and Murti (2016) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku CTPS. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yakni ada pengaruh media video terhadap

pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu di kelas III (Ramadhan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap antara sebelum dengan sesudah intervensi. Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya perubahan sikap yang berubah – ubah. Sikap bisa muncul ketika ketika adanya perubahan pikiran dari negatif ke positif, dari positif kembali ke negatif, dari sedikit positif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sikap positif terhadap nilai-nilai sehat tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Notoatmodjo, 2004). Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok serta aspek lingkungan yang dapat dialami. Sikap dapat sebagai kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap objek (Atkinson, Atkinson and Hilgard, 1999).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden sebelum diberikan intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sejumlah 41 responden (95,3%). Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi yakni sejumlah 5 responden (11,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan tingkat pengetahuan kurang 23 responden (53,5%). Sebagian besar sikap responden sebelum diberikan intervensi memiliki sikap mendukung sebanyak 16 responden (37,2%), Terjadi peningkatan sikap responden dalam mendukung CTPS sebesar 28 responden (65,1%). Ada pengaruh media video STBM pilar cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar dan tidak ada pengaruh media video STBM pilar cuci tangan pakai sabun terhadap sikap siswa Sekolah Dasar

Saran

Bagi sekolah dasar sebaiknya melakukan edukasi secara berkala terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan serta hal lain yang berhubungan dengan kesehatan secara berkala dengan melibatkan puskesmas atau tenaga kesehatan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ngaisyah, D. and Rahmuniyati, M.E. (2019) ‘Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan’, *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), pp. 49–55. Available at: <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/182/0>.
- Arsyad, A. (2009) *Media Pembelajaran*. 1st edn. Jakarta: Grafindo Persada.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C. and Hilgard, E.R. (1999) *Pengantar Psikologi*. 8th Ed. Edited by A. Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Azam, A.M., Sumardiyono and Murti, B. (2016) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada SMPN 1 Surakarta dan SMPN 6 Surakarta’, *Nexus Kedokteran Komunitas*, 5(2), pp. 68–77.
- Direktorat Gizi Masyarakat (2020) *Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu*. Jakarta. Available at: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/DyEObL06QN>.
- Hardiansyah and Supariasa, I.D.N. (2017) *Ilmu Gizi ; Aplikasi&Teori*. Jakarta: EGC.

- Johan, H., Reni, D.P. and Noorbaya, S. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III SDN 027 Samarinda', *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(6), p. 352. Available at: <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i6.138>.
- Kemendes RI (2020) Rencana Aksi Nasional 2022-2030 Cuci Tangan Pakai Sabun, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) Panduan Opsi Sarana CTPS.
- Nasir, N.M. et al. (2020) 'Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD di Tangerang Selatan', *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>.
- Notoatmodjo, S. (2004) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandari, R., Ardiana, A. and Wantiyah (2013) 'Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember', *Jurnal Keperawatan*, 4(2), pp. 122–130.
- Rahmuniyati, M.E. (2022) 'Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem, Sleman, D.I Yogyakarta', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), p. 43. Available at: <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.420>.
- Rahmuniyati, M.E., Alfanan, A. and Hallo, F.P. (2024) 'Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi 1000 HPK dan Pilar STBM', 5(3), pp. 5800–5805. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25463/20890>.
- Rahmuniyati, M.E. and Sahayati, S. (2021) 'Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Mengurangi Kasus Stunting di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman', *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 80–95. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1235>.
- Ramadhan, M.A. (2020) Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Available at: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/438/>.
- Sekarwati, N. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Anak Sekolah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(April), pp. 11–16.
- Suherman, A. and Muchdie (2005) Difusi Teknologi; Teori, Pendekatan dan Pengalaman. 1st edn. Jakarta: BPPT 3169007.
- Utomo, A.M., Alfiyanti, D. and Nurahman (2013) 'Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora', *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 1–10.
- Zulfia, A.A., Lundy, F. and Lala, H. (2022) 'Pengaruh Edukasi 7 Langkah Ctps Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Tindakandalam Upaya Pencegahan Penyakit Menularcovid-19 Kelas 3 Di Sdn Tapir', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), p. 159. Available at: <https://doi.org/10.31290/jpk.v11i2.3490>.

